



Pembelajaran Penjasorkes Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Pecangaan Jepara

Dwi Inayatul Hikmah^{1✉}, Endang Sri Hanani²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}

Article History

Received : 3 February 2022

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keywords

Learning; Physical
Education; covid-19

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 masih menggunakan silabus dan RPP luring, akan tetapi menyiapkan bahan ajar, media, sumber, metode pembelajaran, LKPD, serta penilaian yang telah disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dalam bentuk *asynchronous* melalui *google classroom*, *whatsapp*, LMS. Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 hanya melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan dua aspek saja yaitu sikap dan pengetahuan. Saran untuk kepala sekolah agar memperhatikan guru dalam menjalankan kewajibannya. Guru penjasorkes lebih memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang harus disesuaikan kondisi pandemi covid-19. Siswa harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan menjaga semangat dan motivasi dalam belajar.

Abstract

This study aims to describe and examine the planning, implementation, evaluation of physical education learning during the covid-19 pandemic. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data was obtained through interviews, observations and documentation conducted at SMA Negeri 1 Pecangaan, Jepara Regency. The results of this study show that in planning learning during the covid-19 pandemic, they still use offline syllabus and lesson plans, but prepare teaching materials, media, sources, learning methods, LKPD, and assessments that have been adapted to the pandemic conditions. covid-19 The implementation of learning is carried out online in an asynchronous form through google classroom, whatsapp, LMS. Evaluation of learning during the covid-19 pandemic only evaluates learning outcomes using only two aspects, namely affective and cognitive. Suggestions for school principals to pay attention to teachers in carrying out their obligations Physical education teachers pay more attention to the planning, implementation, and evaluation of learning that must be adjusted to the conditions of the covid-19 pandemic. Students must be able to adapt to learning during the covid-19 pandemic by maintaining enthusiasm and motivation in learning.

How To Cite :

Hikmah, D. I., & Hanani, E. S. (2022). Pembelajaran Penjasorkes Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Pecangaan Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 43– 54.

✉ Corresponding author :
E-mail: dwiinayatulhikmahh@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Sugihartono, Fathiyah, Setiawati, Harahap, & Nurhayati, 2007, p. 81). Pembelajaran merupakan aktivitas berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut harus diperhatikan dengan baik agar tidak terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Iqbal, Winarno, & Dwiyoogo, 2019, p. 110).

Pencapaian tujuan pembelajaran harus mengacu pada standar yang telah ditentukan. Pada pembelajaran standar tersebut dinamakan standar kompetensi lulusan, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam bab 2 disampaikan, bahwa sasaran dalam pembelajaran yaitu mencakup perkembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana ketiganya dijadikan target capaian di dalam setiap mata pelajaran. Dengan adanya target capaian dalam pembelajaran, maka diharapkan adanya perkembangan pada diri peserta didik setelah memperoleh materi selama menempuh pendidikan.

Akhir Tahun 2019 dunia digegerkan dengan adanya wabah *Coronavirus disease (Covid-19)*. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coronavirus* jenis baru yang di temukan pada manusia muncul di Wuhan China pada Desember 2019 kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Gejala umum yang ditimbulkan dari penyakit ini berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas (Kemenkes, 2020).

Wabah *covid-19* ini telah berdampak terhadap banyak sektor seperti ekonomi, kesehatan, pariwisata, pendidikan dan lain-lain. Dampak *covid-19* dalam sektor pendidikan membuat pemerintah melakukan upaya untuk tetap produktif dengan

kebijakan belajar dari rumah. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut mengharuskan proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pemilihan sistem pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dianggap sesuai untuk kondisi saat ini karena dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi tatap muka antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyebaran *covid-19*.

Kendala dalam pembelajaran daring yang telah muncul sejak adanya pandemi *covid-19* berkaitan dengan terbatasnya layanan pembelajaran yang diberikan, kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran, kendala jaringan dimasing-masing wilayah, ketidakpahaman terhadap materi dikarenakan kurangnya interaksi yang dialami di sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Fikri, et al., 2021, p. 145).

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami dampak dari pandemi *covid-19*. Penjasorkes adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, pengetahuan, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan (Rahayu E. T., 2013, p. 24). Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani tidak cukup hanya dilakukan dalam bentuk teori saja melainkan perlu pembelajaran secara praktik.

Pembelajaran penjasorkes yang identik dengan praktik tentu menjadikan salah satu aspek dalam penilaiannya berbentuk demonstrasi gerakan (keterampilan). Namun sejak adanya pandemi *covid-19* penjasorkes tidak bisa melakukan pembelajaran diluar lapangan seperti biasa melainkan melalui media teknologi dan siswa tidak mempraktikkan materi secara langsung bersama sama. Pembelajaran penjasorkes secara daring juga dirasa tidak efektif bagi siswa karena keterbatasan sarana prasarana yang digunakan selama pembelajaran (Sulaksono & Wibowo, 2021, p. 82). Selain itu pembelajaran penjasorkes daring membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi via daring (Anggara, 2021, p. 37). Dan tidak jarang juga siswa hanya melakukan aktivitas fisik hanya untuk memenuhi tugas bukan

untuk dijadikan kebiasaan yang dibutuhkan (Yu & Jae, 2020, p. 10).

SMA Negeri 1 Pecangaan merupakan salah satu sekolah menengah atas berstatus negeri yang ada di Kabupaten Jepara yang juga terdampak pandemi *covid-19*. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Maret 2021 di SMA Negeri 1 Pecangaan terkait gambaran umum pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*, peneliti memperoleh informasi terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring sejak dikeluarkannya surat edaran pemerintah tentang diberlakukannya pembelajaran dari rumah. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring membuat pihak sekolah berupaya memberikan beberapa layanan pembelajaran untuk peserta didiknya.

Pembelajaran secara daring berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk penjasorkes. Sesuai wawancara dengan salah satu guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Pecangaan Pak Eko Novianto, S.Pd beliau menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran penjasorkes selama pandemi *covid-19* dirasa kurang efektif dan mengalami perubahan meskipun rangkaian proses pembelajaran sama seperti saat sebelum adanya *covid-19*. Perubahan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang semula tatap muka menjadi daring adalah hal baru untuk pembelajaran penjasorkes yang identik dengan praktik atau aktifitas fisik. Perubahan lain terkait alokasi waktu pembelajaran penjasorkes yang semula 3 JP menjadi 2 JP juga terjadi selama pandemi *covid-19*.

Selain perubahan pelaksanaan pembelajaran menjadi daring, kendala-kendala dalam pembelajaran pun dialami guru penjasorkes seperti ketidakmaksimalan dalam evaluasi, yaitu melakukan penilaian dikarenakan keterbatasan guru untuk memantau secara langsung gerakan-gerakan yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran penjasorkes daring. Selain itu beliau mengatakan terkait kesadaran siswa, bahwa dengan kondisi pembelajaran secara daring membuat peserta didik merasa santai dan cenderung memiliki aktivitas lain seperti main *game* yang berdampak pada pola istirahat yang kurang sesuai sehingga membuat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Beberapa hal diatas merupakan wujud dari beberapa perubahan dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Pecangaan secara umum selama masa pandemi *covid-19*. Dengan adanya beberapa perubahan pada pembelajaran penjasorkes maka seharusnya di sekolah terutama SMA Negeri 1 Pecangaan harus menyesuaikan model pembelajaran penjasorkes tersebut selama daring meskipun nantinya masih memungkinkan

adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi sejak adanya pandemi *covid-19* terutama saat pembelajaran penjasorkes daring diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam terkait pembelajaran daring dengan melihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2021.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010, p. 15).

Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini akan menggambarkan keadaan atau fenomena sesuai dengan realita tanpa di imbui suatu informasi diluar keadaan sesungguhnya. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk mendiskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang di peroleh dari lapangan (Winarno, 2013, p. 57). Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mendiskripsikan dan mengkaji kondisi pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara masa pandemi *covid-19* tahun 2021 dengan aspek penelitian terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran selama pandemi *covid-19*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiyono, 2010, p. 317). Observasi adalah metode pengumpulan data

dimana peneliti atau kolabolator mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2010, p. 116). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010, p. 329). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pedoman waancara, observasi dan dokumentasi untuk mempermudah pengambilan data.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui uji *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (Obyektivitas). dan analisis data dilakukan menggunakan cara reduksi data, penyajian data secara deskriptif dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis selama di lapangan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010, p. 366)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Selama pembelajaran daring guru penjasorkes kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Pecangaan tidak menyiapkan silabus khusus pembelajaran daring. Silabus yang digunakan masih sama seperti sebelum adanya pandemi *covid-19* atau silabus luring. Muatan dalam silabus kelas X yang digunakan yaitu 1) KI, 2) KD, 3) IPK, 3) Materi pembelajaran, 4) Kegiatan pembelajaran, 5) Penilaian berupa penilaian lisan/tulisan/penugasan/unjuk kerja, 6) Alokasi waktu yaitu 6 JP, 7) Sumber belajar yang berupa buku penjasorkes/buku referensi/gambar/video/lingkungan setempat. Sedangkan muatan dalam silabus kelas XI yaitu 1) KI, 2) KD, 3) IPK, 4) Materi pembelajaran, 5) Kegiatan pembelajaran, 6) Penilaian berupa penugasan/unjuk kerja, 7) Alokasi waktu 9 JP, 8) Sumber belajar berupa buku penjasorkes. Selama pembelajaran penjasorkes daring guru tidak membuat RPP khusus daring. Guru masih menggunakan RPP luring sebagai pegangan untuk pembelajaran daring. Muatan dalam RPP luring kelas X yaitu : 1) Tujuan pembelajaran, 2) Alokasi

waktu 135 menit 3) Media pembelajaran yang digunakan berupa worksheet dan lembar penilaian, 4) Alat yang digunakan berupa spidol, papan tulis, laptop, 5) Sumber belajar yang digunakan yaitu buku penjasorkes kelas X, langkah-langkah pembelajaran, 6) Penilaian berupa aspek sikap yang diperoleh dari observasi/pengamatan, aspek pengetahuan diperoleh dari tes tertulis/ tugas, aspek keterampilan diperoleh dari unjuk kerja/praktik. Sedangkan muatan pada RPP kelas XI yaitu : 1) Tujuan pembelajaran, 2) Alokasi waktu 135 menit, 3) Langkah-langkah pembelajaran, 4) Penilaian yang berupa aspek sikap yang diperoleh dari observasi dalam pembelajaran, aspek pengetahuan yang peroleh dari tes lisan/tes tulis uraian, aspek keterampilan diperoleh dari praktik.

Bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran daring telah di sesuaikan dengan masa pandemi *covid-19*. Bahan ajar yang digunakan guru penjasorkes kelas X berupa kumpulan materi yang disusun dan dimodifikasi lalu disajikan guru dalam bentuk PPT atau *word*. Kemudian bahan ajar yang digunakan oleh guru penjasorkes kelas XI berupa kumpulan materi yang berupa modul. Modul tersebut berisi materi dan latihan soal di dalamnya.

Media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran penjasorkes daring yaitu *google classroom*, *whatsapp*, LMS yang melalui media tersebut nantinya guru penjasorkes akan mengirimkan *file* materi dalam bentuk *word*, PPT, modul dan video dari *link youtube*.

Sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran penjasorkes daring masa pandemi *covid-19* yaitu buku paket penjasorkes dari sekolah, materi yang sudah di siapkan oleh guru dan sumber belajar dari *internet* maupun *youtube*.

Perencanaan terkait metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes selama masa pandemic *covid-19*, guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Pecangaan memilih menggunakan metode tanya jawab untuk pembelajaran penjasorkes daring.

Selama masa pandemi *covid-19* guru SMA Negeri 1 Pecangaan menyiapkan LKPD untuk siswa. LKPD berbentuk soal-soal yang disusun dalam *file word* atau guru langsung menuliskannya melalui *google classroom/ whatsapp/LMS*.

Terkait instrumen penilaian untuk pembelajaran penjasorkes selama daring menggunakan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Meski tidak secara khusus membuat instrumen penilaian, tetapi guru penjasorkes memberikan soal-soal dalam bentuk uraian ataupun pilihan ganda sebagai alat untuk penilaian siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Pak Eko Novianto, S.Pd dan Pak Alfrizal Andre Brian Rahman, S.Pd selaku guru penjasorkes kelas X dan XI, pembelajaran penjasorkes selama masa pandemi *covid-19* selalu dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran daring yang ditentukan oleh pihak sekolah. Jadwal pembelajaran penjasorkes setiap hari senin s.d jumat di setiap minggu nya. Dan guru tidak pernah melakukan pembelajaran diluar jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Pak Eko Novianto, S.Pd dan Pak Alfrizal Andre Brian Rahman, S.Pd selaku guru penjasorkes kelas X dan XI, terkait alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes daring yang telah ditentukan yaitu 2 JP. Pengurangan alokasi waktu pembelajaran dilakukan sejak adanya pandemi *covid-19*.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Pak Eko Novianto, S.Pd dan Pak Alfrizal Andre Brian Rahman, S.Pd selaku guru penjasorkes kelas X dan XI, selama pembelajaran penjasorkes daring jumlah kehadiran siswa yaitu 80%. Hal ini dilihat dari presensi siswa yang hadir tepat waktu maupun hadir terlambat. Berdasarkan wawancara dengan siswa terkait kehadiran, ternyata ada beberapa faktor kehadiran dan ketidak hadiran mereka dalam pembelajaran diantaranya hadir hanya untuk presensi dan tidak hadir karena lupa atau sibuk dengan aktivitas lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Pak Eko Novianto, S.Pd dan Pak Alfrizal Andre Brian Rahman, S.Pd selaku guru penjasorkes kelas X dan XI, kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19* dilakukan secara daring. Sehingga bentuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dilakukan melalui *google classroom*, *whatsapp* dan LMS dalam bentuk tulisan karena pembelajaran penjasorkes dilakukan secara *asynchronous* tanpa adanya tatap muka antara guru dengan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *google classroom/whatsapp/LMS* berlangsung singkat. Berdasarkan wawancara dengan siswa saat pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes biasanya melakukan koordinasi terlebih dahulu melalui *whatsapp* untuk memastikan siswa hadir dan melakukan presensi untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru biasanya mengarahkan siswa untuk membuka *google classroom/LMS* untuk mengakses materi dan/atau tugas kemudian menghimbau kepada siswa apabila terdapat ketidak pahaman atau pertanyaan terkait materi bisa menanyakannya melalui kolom komentar atau *privat chat* melalui *whatsapp*.



Gambar 1 Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas X dan XI

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Pak Eko Novianto, S.Pd dan Pak Alfrizal Andre Brian Rahman, S.Pd selaku guru penjasorkes kelas X dan XI, beliau menyatakan bahwa selama pembelajaran penjasorkes daring terdapat beberapa hambatan yang paling dirasakan oleh guru penjasorkes diantaranya 1) sinyal atau koneksi internet, 2) guru kesulitan dalam memantau siswa selama pembelajaran penjasorkes daring, 3) siswa kurang interaktif selama pembelajaran penjasorkes daring, 4) ketidak hadiran siswa karena factor lain dari seperti membantu orang tua.

Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Pak Eko Novianto, S.Pd dan Pak Alfrizal Andre Brian Rahman, S.Pd selaku guru penjasorkes kelas X dan XI, selama pembelajaran penjasorkes masa pandemi

covid-19 selama pembelajaran penjasorkes daring tidak ada evaluasi mengenai proses pembelajaran secara khusus dan evaluasi hasil pembelajaran penjasorkes dilakukan menggunakan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian aspek sikap diperoleh melalui 1) pengamatan terhadap kehadiran/keikutsertaan siswa dalam pembelajaran penjasorkes, 2) kejujuran dalam mengisi presensi yang telah diberikan dengan pilihan hadir tepat waktu, hadir terlambat dan tidak hadir, 3) kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.

Aspek pengetahuan diperoleh dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian harian melalui penugasan yang di kirimkan *google classroom/whatsapp/LMS* yang harus diselesaikan oleh siswa dan biasanya diberikan bersamaan dengan materi. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan sedangkan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester melalui *website* khusus dari sekolah.

Kemudian penilaian keterampilan guru penjasorkes menyampaikan bahwa akan diperoleh dari penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu gerakan praktik pada materi tertentu yaitu kebugaran jasmani untuk kelas X dan senam irama untuk kelas XI. Namun berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa belum ada penugasan dalam bentuk keterampilan pada semester gasal 2021/2022.

Penilaian yang dilakukan guru penjasorkes selama pandemi *covid-19* juga memiliki target nilai atau KKM yang harus di lampau siswa. KKM yang ditetapkan guru penjasorkes yaitu 75. Apabila siswa belum melampaui KKM yang ditentukan maka guru akan melakukan kegiatan remedial dan pengayaan untuk siswa.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu bagian penting dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru, karena keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya. Dalam perencanaan pembelajaran kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Pecangaan guru penjasorkes tidak secara khusus membuat silabus dan RPP daring. Namun guru tetap menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran,

sumber belajar, metode pembelajaran, instrument penilaian yang disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19*.

Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 idealnya perencanaan pembelajaran secara umum dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Silabus sendiri merupakan acuan yang akan digunakan untuk pengembangan RPP yang nantinya akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam silabus pembelajaran umumnya memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Kondisi pandemi *covid-19* yang menyebabkan pembelajaran penjasorkes terlaksana secara daring tentunya perlu penyesuaian termasuk dalam silabus nya, dikarenakan dalam silabus juga tercantum materi maka perlu adanya penyesuaian materi yang disampaikan.

Bentuk lanjutan dari silabus dalam perencanaan yaitu RPP. RPP menggambarkan prosedur pembelajaran yang merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium dan/ atau di lapangan (Rahayu E. , 2013). RPP pembelajaran umumnya memuat identitas sekolah, tema, kelas, materi, alokasi waktu, tujuan kompetensi dasar dan indikator capaian, materi, metode, media, sumber, langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Maka RPP baiknya juga disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19* yang nantinya digunakan untuk pembelajaran daring bukan luring. Selain silabus dan RPP yang menjadi bagian penting dalam perencanaan ada beberapa perencanaan lain yang perlu dipersiapkan seperti bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran dan instrumen penilaian.

Bahan ajar yang menjadi pokok dari pembelajaran tentunya perlu di persiapkan dengan baik dan sesuai kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapatkan perhatian dari guru, karena materi yang disajikan kepada siswa harus berdasarkan tujuan yang akan dicapai (Rahayu E. , 2013). Bahan ajar yang dipersiapkan guru penjasorkes kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Pecangaan berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber dan di susun dalam bentuk *file word*, PPT, modul. Dalam proses

belajar mengajar yang berisi kegiatan pertukaran informasi antara guru kepada siswa, bahan ajar sangatlah diperlukan. Dalam penyusunan bahan ajar selama masa pandemi *covid-19* memang butuh pertimbangan yang kuat, karena kondisi penyampaian materi yang nantinya berbeda dari sebelumnya. Penyampaian bahan ajar selama masa pandemi *covid-19* harus dilakukan secara daring, merupakan tantangan baru bagi guru penjasorkes untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan menyajikan bahan ajar.

Penyampaian bahan ajar dalam pembelajaran penjasorkes masa pandemi *covid-19* tentu memerlukan bantuan media. Media pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru penjasorkes kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Pecangaan untuk pembelajaran daring yaitu *google classroom*, *whatsapp*, dan LMS. Dalam situasi pembelajaran daring media memang berperan penting dalam penyampaian materi, karena tidak adanya kontak langsung antara guru dengan siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti *google classroom* menjadi pilihan karena memiliki pelayanan yang menunjang untuk pembelajaran. Penggunaan *google classroom* memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran yaitu mudah di gunakan, memiliki tempat penyimpanan yang luas, guru dapat mengirim tugas dan materi dengan memberi label topik (Iftakhar, 2016, p. 12). Dengan adanya manfaat yang didapat melalui penggunaan media tersebut dalam pembelajaran daring sehingga *google classroom* dianggap familiar karena dinilai mudah untuk digunakan oleh peserta didik maupun guru usia muda dan usia lanjut (Huda, Widiyatmoko, & Maliki, 2020, p. 93).

Kemudian terkait perencanaan sumber belajar yang akan di gunakan dalam pembelajaran penjasorkes daring guru kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Pecangaan yang utama yaitu buku paket siswa, materi yang diberikan guru dan selain itu guru juga memberi kebebasan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar lain baik dari *internet* ataupun *youtube* untuk membantu siswa dalam belajar terutama untuk praktik suatu gerakan. Sumber belajar sendiri merupakan tempat dimana materi atau bahan untuk belajar itu terdapat dan bentuk sumber belajar sejatinya bervariasi tidak selalu dalam bentuk buku. Meski buku selalu

menjadi sumber belajar yang utama namun dalam pembelajaran penjasorkes guru lah yang menjadi sumber belajar yang penting karena dari guru siswa dapat melihat bagaimana cara melakukan suatu gerakan. Dengan adanya pandemi *covid-19 internet* dan *youtube* menjadi membantu siswa dalam memahami materi.

Metode pembelajaran juga harus direncanakan guru sebelum dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan kondisi pandemi *covid-19* guru penjasorkes kelas X dan XI memilih menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab sendiri merupakan metode yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran interaksi antar guru dan siswa memang diperlukan agar informasi yang tersampaikan sudah benar” sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga merencanakan metode yang akan digunakan untuk mengajar harus dipertimbangkan apalagi dalam kondisi pandemi *covid-19*.

Penilaian juga sangat penting untuk di rencanakan sebelum pembelajaran karena penilaian akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Guru penjasorkes kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Pecangaan selama masa pandemi *covid-19* tidak secara khusus membuat instrumen penilaian. Dalam RPP hanya tertera jenis penilaian yang digunakan untuk sikap guru diperoleh dari observasi, untuk pengetahuan guru menggunakan tes tertulis, dan keterampilan dengan praktik. Untuk melakukan penilaian sebetulnya membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan penilaian tersebut. Alat penilaian bisa berupa tes uraian maupun tes objektif yang berisi pertanyaan yang diberikan ke siswa (Sudjana N. , 1995, p. 35). Dan alat penilaian ini biasa digunakan untuk penilaian secara formatif maupun penilaian sumatif, yang mana penilaian formatif dilaksanakan diakhir program belajar-mengajar sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan di akhir semester (Sujana, 1995, p. 5).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP atau perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Di SMA Negeri 1 Pecangaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring

setiap hari senin s.d jumat dengan alokasi waktu 2 JP. Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti seta kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dengan siswa, namun sejak adanya pandemi *covid-19* kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan bantuan teknologi komunikasi dan jaringan internet, dikarenakan lokasi guru secara fisik terpisah dengan siswa.

Pembelajaran daring sejatinya membutuhkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Pecangaan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dilaksanakan melalui media *google classroom*, *whatsapp*, dan LMS. Penggunaan media tersebut sejatinya menjadikan interaksi antar pengajar dan siswa berkurang (Prawiro & Syafrial, 2021, p. 48). Karena media tersebut tidak mendukung untuk melakukan interaksi langsung antara guru dengan siswa. Namun dengan bantuan media tersebut pembelajaran penjasorkes daring tetap bisa terlaksana dan terasa fleksibel tanpa harus datang ke ruang kelas.

Pembelajaran secara daring sendiri dapat dilakukan dengan bentuk *synchronous* maupun *asynchronous* yang memiliki prinsip-prinsip seperti yang disampaikan Dunwill dalam Belawati yaitu adanya kontak antara pembelajar dengan pengajar atau antara siswa dengan guru, adanya suasana belajar aktif, dan adanya umpan balik yang cepat (Belawati, 2020). Kegiatan dalam pembelajaran penjasorkes daring di SMA Negeri 1 Pecangaan secara keseluruhan dilakukan dalam bentuk *asynchronous*, yaitu tanpa adanya interaksi komunikasi secara langsung. Pembelajaran *asynchronous* secara umum kegiatannya dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara guru dengan siswa, dalam artian siswa nantinya dapat mengakses materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kapan saja.

Meski pembelajaran *asynchronous* terasa lebih fleksibel, namun pembelajaran secara *asynchronous* sebetulnya tidak jauh lebih baik dari pembelajaran *synchronous* yang keaktifan dalam

sebuah pembelajaran dapat dirasakan layaknya pembelajaran langsung di kelas karena dalam pembelajaran *asynchronous* terdapat kelemahan terkait penyampaian pesan yang tidak dapat begitu saja diterima dengan mudah (Narayana, 2016).

Kegiatan pembelajaran yang ideal sesuai permendikbud nomor 22 tahun 2016 yaitu dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa baik fisik dan psikis, guru memberi motivasi, mengajukan pertanyaan terkait materi, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyampaikan materi secara singkat. Lalu kegiatan inti berkaitan dengan penyampaian materi menggunakan metode dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan kegiatan penutup dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi, memberikan umpan balik, pemberian tugas dan menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Sejatinya kegiatan pendahuluan perlu dilakukan oleh guru untuk mengarahkan siswa agar segera melakukan kegiatan pembelajaran dengan tepat agar nanti nya dapat berjalan dengan efektif (Samsudin, 2008, p. 118). Pada kegiatan ini guru juga perlu memaksimalkan kesempatan keikutsertaan setiap siswa dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan peran guru menjadi sosok pengatur dalam keberlangsungan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi siswa juga diperlukan dalam kegiatan pendahuluan, dengan memberikan pengetahuan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk belajar. Dalam kondisi pembelajaran daring juga sangat dibutuhkan perhatian seorang guru kepada siswa untuk merangsang keinginan siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran.

Selama pembelajaran daring penyajian bahan ajar atau materi bervariasi, guru menyampaikan materi dengan mengirimkan PPT, word atau video youtube. Selama kegiatan pembelajaran daring guru memilih menggunakan metode tanya jawab melalui kolom komentar yang ada di *google classroom* atau melalui *whatsapp*. Dalam kegiatan inti guru memang dituntut mampu menguasai materi, karena materi harus disampaikan untuk membantu siswa dalam mengembangkan daya

nalarnya (ilmu pengetahuan), keterampilannya serta sikap nya (Rahayu E. , 2013, p. 70). Materi penjasorkes yang disampaikan dalam kegiatan ini diarahkan untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Perkembangan berupa kebugaran jasmani siswa, pemahaman akan materi, serta kemampuan bersosialisasi dan mengontrol emosi.

Selama pembelajaran penjasorkes daring kegiatan inti yang berlangsung secara singkat kurang maksimal dalam mengarahkan siswa mencapai ke tiga ranah tersebut karena banyaknya keterbatasan. Keberlangsungan pembelajaran penjasorkes daring juga tergantung bagaimana kondisi kelas yang dibangun antara guru dengan siswa. Bentuk penyampaian materi yang disertai penggunaan metode tanya jawab sendiri memungkinkan adanya interaksi antar siswa dengan guru dan seharusnya mampu mengaktifkan suasana pembelajaran apalagi dalam kondisi daring. Keperluan komunikasi yang lancar dalam penggunaan metode tanya jawab selama pembelajaran daring juga akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.

Penyesuaian metode pembelajaran perlu dilakukan saat pembelajaran daring untuk mengatasi segala bentuk kendala yang ada selama pandemi *covid-19*. Meskipun penggunaan teknologi atau media elektronik sejatinya dapat memudahkan peserta didik menimba ilmu dimana saja tanpa harus menghadiri kelas secara langsung (Candrawati, 2010, p. 172), namun penggunaan media dan alat elektronik dalam pembelajaran *online* tidak selamanya memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. seperti fakta dilapangan, metode tanya jawab yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes daring tidak berjalan dengan lancar, karena tidak ada siswa yang bertanya saat pembelajaran.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran penjasorkes daring di SMA Negeri 1 Pecangaan biasa dilakukan salam dan memberi penugasan. Kegiatan penutup juga bagian penting dari pembelajaran, karena dapat digunakan untuk mengukur dan menilai pemahaman siswa. Dalam kegiatan penutup idealnya dilakukan refleksi terkiat apa yang telah dipelajari untuk mengetahui inti dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian

terdapat saran-saran dan penugasan untuk siswa terkait pembelajaran sebelumnya agar diulas kembali. Selain itu dalam pembelajaran penjasorkes pada kegiatan penutup biasa dilakukan umpan balik yang berfungsi sebagai suatu informasi yang diterima siswa sebagai hasil dari penampilannya. Akan tetapi dalam kondisi pandemi umpan balik dalam pembelajaran memang berpotensi mengalami hambatan (Yu & Jae, 2020, p. 10), dikarenakan selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* sebagian besar siswa tidak mengalami dampak signifikan baik secara fisik maupun psikologis (Apriyanto & Adi, 2021, p. 64)

Selama pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi *covid-19* di kelas X dan XI SMA Negeri 1 Pecangaan guru mengalami beberapa hambatan seperti kesulitan dalam memantau siswa selama kegiatan belajar mengajar dikarenakan keterbatasan pengawasan yang bisa dilakukan, selama pembelajaran siswa kurang interaktif yang biasa disebabkan karena kebosanan, kurangnya motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran. Peran guru sebagai pengatur kondisi pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dengan memberikan variasi pembelajaran. Karena kelemahan dari pembelajaran daring juga ditndai dengan menurunnya motivasi siswa yang disebabkan oleh kurangnya kontrol dan interaksi dengan gurunya, implementasi pembelajaran yang monoton, serta tekanan terhadap siswa untuk belajar dari rumah oleh orang tua, guru maupun pihak sekolah (Zaitun & Harjudanti, 2021, p. 263). Dan untuk mengoptimalkan hasil belajar guru juga di tuntut untuk lebih kreatif, karena dengan kreatifitas seorang guru siswa akan tergugah dalam mengikuti proses pembelajaran (Suharni & Purwanti, 2018, p. 131).

Dalam pembelajaran penjasorkes daring siswa dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang besar akan peran nya sebagai pembelajar. Selain tanggung jawab diperlukan kesadaran, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan dalam mengolah materi serta penyimpanan hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009, p. 22). Meskipun dalam kondisi pandemi *covid-19* memang terdapat perubahan aktivitas keseharian siswa seperti membantu orang tua (Apriyanto & Adi, 2021, p. 64), yang menjadi penyebab keterlambatan atau ketidakhadiran siswa

dalam mengikuti pembelajaran. Karena dalam proses belajar banyak permasalahan yang sering muncul terutama faktor internal siswa itu sendiri. Selain faktor internal ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya bersumber dari guru, sarana prasarana dan lingkungan sekolah. Pembelajaran daring memang tidak luput dari hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya sehingga siswa juga perlu kreatif untuk menemukan solusi dan inovasi mengenai hambatan belajar termasuk menjaga komunikasi yang baik dengan guru dan pemahaman gaya belajar terbaik secara individual (Octaberlina & Muslimin, 2020, p. 4).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berfungsi sebagai informasi terkait keefektifan dan keberhasilan pembelajaran serta informasi mengenai tingkat kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sendiri mencakup 2 bagian penting di dalamnya, sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 evaluasi pembelajaran merupakan gabungan dari evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Pada dasarnya evaluasi proses merupakan penilaian terkait kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran merupakan penilaian terkait tingkat kemampuan siswa.

Di SMA Negeri 1 Pecangaan selama pandemi *covid-19* dalam evaluasi proses pembelajaran tidak dilakukan, dan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan mengadakan penilaian terkait materi penjasorkes menggunakan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan wawancara dengan siswa evaluasi pembelajaran yang dilakukan hanya evaluasi hasil pembelajaran yang menggunakan aspek sikap dan pengetahuan saja.

Penilaian dari aspek afektif selama pembelajaran penjasorkes daring diperoleh dengan melihat kedisiplinan siswa dalam mengakses pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Penilaian melalui kedisiplinan menggambarkan sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran penjasorkes daring. Penilaian aspek sikap sendiri merupakan penilaian yang ditujukan untuk melihat sikap, tingkah laku, minat emosi, motivasi, kerjasama, dan

koordinasi. Namun, penilaian sikap tidak dilakukan melalui tes layaknya penilaian pengetahuan, akan tetapi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada siswa (Samsudin, 2008). Penilaian aspek sikap selama pembelajaran penjasorkes daring tidak dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan guru dalam melakukan pengamatan

Bentuk penilaian aspek pengetahuan diperoleh dengan cara guru memberikan soal melalui tes uraian maupun tes objektif. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan melalui penilaian secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan guru dengan melakukan tes pilihan ganda dan essay di akhir materi pembelajaran dan bentuk pilihan ganda untuk PTS dan PAS. Penilaian menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016 dapat dilakukan dalam bentuk ulangan, penugasan, pengamatan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan digunakan untuk laporan kelulusan hasil belajar harian, semesteran, atau tahunan. Penilaian dapat dilakukan dengan melewati tes dan pengukuran, dalam artian sebelum adanya penilaian harus melakukan tes dan pengukuran. Tes bisa dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan, kemudian hasil dari tes nanti dijadikan pengukuran dengan pemberian skor.

Penilaian dari aspek keterampilan di SMA Negeri 1 Pecangaan dalam pembelajaran penjasorkes daring yang akan diambil dari unjuk kerja siswa dalam mempraktikkan suatu gerakan sesuai materi, pada kenyataannya tidak dilakukan meskipun telah direncanakan. Sasaran evaluasi yang meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama pandemi *covid-19* menjadi tidak bisa sepenuhnya dilakukan. Evaluasi pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi *covid-19* seringkali hanya dilakukan berdasarkan aspek pengetahuan saja tanpa melibatkan aspek keterampilan karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik di masa pandemi *covid-19* (Prastowo, 2021, p. 201).

SIMPULAN

Di SMA Negeri 1 Pecangaan bentuk Perencanaan pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi *covid-19* guru tetap menggunakan silabus silabus dan RPP luring, namun media, bahan ajar,

metode, sumber belajar, LKPD, dan penilaian disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Pecangaan masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring menggunakan media *google classroom*, *whatsapp*, LMS dengan kegiatan pembelajaran secara *asynchronous*. Evaluasi pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan hanya evaluasi hasil pembelajaran menggunakan 2 aspek yaitu sikap dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F. (2021). *Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, 1, 37-45.
- Apriyanto, R., & A. S. (2021). *Effectiveness Of Online Learning And Physical Activities Study In Physical Education During Pandemic Covid 19*. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 64-70. doi:10.33369/jk.v5i1.14264
- Candrawati, S. (2010). *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, 8, 172-181.
- Fikri, M., Ananda, M., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S., & Suryanda, A. (2021). *Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis*. Jurnal Education and development, 9, 145.
- Gulo, W. (2010). *Metode Penelitian* (6 ed.). Jakarta.
- Huda, M., Widiyatmoko, P. G., & Maliki, O. (2020). *Analisis pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 di tinjau dari penggunaan media aplikasi pembelajaran dan usia guru*. Jurnal Porkes, 3, 93-102.
- Iftakhar, S. (2016). *Google Classroom: What Works And How?* Journal of Education and Social Sciences, 3, 12-18.
- Iqbal, P., Winarno, M., & Dwiyojo, W. (2019). *Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4, 110-116.
- Kemenkes. (2020, Mei 11). *SARS-CoV-2 Serang Semua Bagian Paru-Paru*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <https://www.kemkes.go.id/article/view/20051100001/sars-cov-2-serang-semua-bagian-paru-paru.html>
- Narayana, I. W. (2016). *Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous dan asynchronous*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia (pp. 139-144). Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Octaberlina, L. R., & Muslimin, A. I. (2020). *EFL Students Perspective towards Online Learning Barriers and Alternatives Using Moodle/Google Classroom during COVID-19 Pandemic*. International Journal of Higher Education, 1-9. doi:10.5430/ijhe.v9n6p1
- Permendikbud. (2021, Juni 9). *Kementrian Hukum dan HAM RI*. Retrieved from Peraturan.go.id: <https://peraturan.go.id/common/dokumen/bn/2016/bn955-2016.pdf>
- Prastowo, M. H. (2021). *Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Di Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn Se Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Tahun 2020*. Jurnal Revolusi Indonesia, 201-212. doi:10.1235/jri.v1i3.86
- Prawiro, D., & Syafrial, Y. (2021). *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kepahiang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 48-59. doi:Doi:10.33369/gymnastics.
- Rahayu, E. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan* (1 ed.). Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 131-145. doi:<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Sulaksono, G., & Wibowo, A. (2021). *Studi Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Tingkat SMA Kelas XI Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 7, 82-90.
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Malang: UM Press.
- Yu, J., & Jae, Y. (2020). *Analysis of Online Classes in Physical Education During the Covid-19 Pandemic*. Article Education Sciences, 1-14. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.3390/educsci11010003>

Zaitun, H. S., & Harjudanti, P. (2021). *The Impact of Online Learning on The learning Motivation*

of Junior High School Students. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4, 263-271